



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perubahan penjualan, opini audit periode sebelumnya, *disclosure*, dan reputasi KAP terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan.

Hasil pengujian kelayakan model regresi atau *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil uji model fit atau *Overall Model Fit Test* menunjukkan bahwa model regresi telah dinyatakan semakin membaik. Hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dari hasil *Nagelkerke R Square* menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, opini audit periode sebelumnya, *disclosure*, dan reputasi KAP dapat menjelaskan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 71,7% dan sisanya sebesar 28,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil uji lainnya yaitu matriks klasifikasi yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* sebesar 83,3%. Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar

53,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan penjualan, opini audit periode sebelumnya, *disclosure*, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* atau H_{a1} ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,543 dan tingkat signifikansi sebesar 0,228 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Deitiana (2011), Rahayu dan Pratiwi (2011), Alichia (2012), dan Kurniati (2012) yang menunjukkan bahwa perubahan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil dari data uji statistik deskriptif, perubahan penjualan menunjukkan persentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 21,32%. Dengan penjualan yang tinggi, perusahaan tetap mengalami laba bersih negatif. Hal ini dapat disebabkan karena penjualan yang tinggi tidak sebanding dengan peningkatan beban pokok penjualan perusahaan sehingga laba kotor yang diperoleh perusahaan kecil. Kerugian tersebut akan mengakibatkan semakin tinggi kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

2. Opini audit periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* atau H_{a2} diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,566 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahayu dan Pratiwi (2011), Sussanto dan Aquariza (2012), Kartika (2012) dan Tjahjani dan Novianti (2014).
3. *Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* atau H_{a3} ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,465 dan tingkat signifikansi sebesar 0,368 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sari (2012), Astuti dan Darsono (2012) dan Nanda dan Siska (2014). *Disclosure* tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Pengungkapan yang terlalu tinggi memiliki kesan yang tidak baik, dan diartikan sebagai penyajian yang terlalu berlebihan. Terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rinci dan tidak penting justru dapat mengaburkan informasi yang signifikan sehingga membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan. Dalam penelitian ini, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) sebanyak 14 item dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebanyak 19 item.
4. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* atau H_{a4} ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,527 dan tingkat signifikansi sebesar 0,686 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

yang dilakukan Kurniati (2012) dan Sari (2012). Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* karena setiap KAP baik *Big Four* maupun *Non Big Four* memiliki pedoman atau standar audit yang sama berdasarkan SPAP yang berlaku umum di Indonesia. Prosedur audit yang dilaksanakan oleh kedua jenis KAP tersebut juga sama karena auditor dituntut untuk independen dan profesional. Pedoman yang digunakan dalam menentukan pemberian opini audit *going concern* yang digunakan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* akan sama sehingga reputasi KAP yang diukur dengan KAP *Big Four* (nilai 1) dan KAP *Non Big Four* (nilai 0) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Salah satu masalah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah kondisi keuangan negatif. Kondisi keuangan yang negatif mengakibatkan perusahaan memiliki keterbatasan dana untuk membayar *audit fee* KAP *Big Four* yang cenderung lebih mahal sehingga perusahaan akan menggunakan KAP *Non Big Four*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini, terdapat 76% atau 66 perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four* dengan didukung kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan yang minimal 1 (satu) periode mengalami laba bersih negatif. Oleh karena itu, baik perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* atau KAP *Non Big Four* proses audit dilakukan berdasarkan standar audit yang sama sehingga apabila auditor menemukan kesangsian atas keberlangsungan usaha perusahaan, auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan

Berikut ini keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya :

1. Terdapat 28,3% dari hasil penelitan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen penelitian lain seperti rasio keuangan, ukuran perusahaan atau kondisi keuangan.
2. Menggunakan pengukuran lain untuk variabel Reputasi KAP seperti, auditor *industry specialization*.
3. Menggunakan pengukuran lain untuk variabel pertumbuhan perusahaan selain pertumbuhan penjualan, seperti arus kas operasi bersih yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada kenyatannya.